

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menunjang teori dasar penelitian pada skripsi yang akan penulis susun, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa pustaka yang memiliki kemiripan dengan obyek penelitian yang akan dilaksanakan. Kepustakaan-kepustakaan tersebut antara lain adalah:

1. Artikel karya Dwi Yulianto, S.Pd, Guru SD Negeri Penundan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang berjudul, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Siswa”. PTK yang membahas tentang upaya guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa melalui sebuah model STAD. PTK yang membahas tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD namun masih sederhana, karena dibahas dengan kurang lengkap karena terbatas pada redaksi yang memuat.
2. Skripsi karya Moh Anas, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2009 berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Penambahan Jam Pelajaran Siswa Kelas III SD N Banyuputih 01 Kabupaten Batang Tahun 2009”. Skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sama-sama berbentuk skripsi PTK, bertujuan meningkatkan prestasi belajar agama. Namun memiliki perbedaan yaitu pada materi, kelas, lokasi Sekolah Dasar, dan penggunaan model yang berbeda pula.

Dari dua karya ilmiah tersebut penulis mendapatkan adanya kesamaan tujuan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi metode yang digunakan sangat berbeda. Sehingga menghasilkan produk dan manfaat yang berbeda pula

B. Kerangka Teoritik

1. Model Pembelajaran Efektif

a. Pengertian Model Pembelajaran Efektif

Model pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Efektif menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Dengan demikian model pembelajaran yang efektif berarti suatu model yang bila diimplementasikan dalam proses pembelajaran akan membawa hasil atau member pengaruh bagi perkembangan peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran secara khusus atau tujuan pendidikan secara umum.

Dalam model pembelajaran efektif ada empat unsure utama yaitu:

1) Proses Interaksi

Siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi media, referensi, lingkungan.

2) Proses Komunikasi

Siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi.

3) Proses Refleksi

Siswa menemukan kembali tentang kebermaknaan apa yang telah mereka pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan.

4) Proses Eksplorasi

Siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Efektif

Model Pembelajaran disebut efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) mampu menciptakan situasi yang syarat stimulus multi sensori bagi otak/pikiran peserta didik.
- 2) mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya.
- 3) memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melaksanakan kerja sama dengan temannya.
- 4) menciptakan suasana aman kepada peserta didik untuk melakukan kesalahan sebagai tahapan untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya.
- 5) mampu menciptakan *image* positif dengan perasaan senang tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 6) mampu menghubungkan antara apa yang diketahui atau dipahami oleh peserta didik dengan dunia nyata.
- 7) menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif, problem solving dan berpikir ilmiah peserta didik.¹

c. Unsur-unsur Model Pembelajaran Efektif

Model pembelajaran beberapa unsur:

1) Aktif

yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dari pada berpusat pada guru. Guru diharapkan mampu mengadakan kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa berupa kekgiatan berfikir dan berbuat, fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai *fasilitator*.

¹Direktorat Pendidikan Madrasah, *Lesson Study untuk Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Dikti), 2011, h. 234.

2) Kreatif

yaitu pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

3) Interaktif

Pembelajaran yang melibatkan komunikasi multi arah. Komunikasi pada pembelajaran *konvensional* hanya satu arah yaitu guru berbicara kepada peserta didik. Dalam pembelajaran interaktif peserta didik memiliki peluang yang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan teman, sumber belajar, media pembelajaran dan guru.

4) Menantang

yakni pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bukan hanya sekedar menggunakan pikirannya untuk menyimpan materi pelajaran sebagai sebuah fakta, tetapi menciptakan stimulus dimana pikiran peserta didik bekerja secara optimal untuk memecahkan masalah, berkreasi dan berimajinasi.

5) Kooperatif

yakni pembelajaran yang menekankan pentingnya bekerja sama untuk sukses bersama. Ditandai dengan adanya saling member sumbangan pemikiran untuk memecahkan sebuah masalah.

6) Menyenangkan

merupakan pembelajaran yang memberikan suasana kegembiraan dalam belajar.

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Efektif

Jenis-jenis model pembelajaran antara lain:

- 1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning/CL*)
- 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction/ PBI*)
- 3) Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explai (POE)*

2. *Student Teams Achievement (STAD)*

a. Pengertian *Student Teams Achievement (STAD)*

Seiring dengan digulirkannya kurikulum KBK oleh pemerintah, sampai pada munculnya KTSP, diharapkan setiap satuan pendidikan atau sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menuntut kemandirian guru untuk dapat berkreasi. Seiring itu pula diberlakukan belajar tuntas bagi setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Semua siswa harus dapat tuntas pada setiap materi, bagi siswa yang belum tuntas maka dapat diupayakan melalui program remedial dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar menjadi lebih baik lagi

Menurut I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, dalam sebuah model belajar terkandung dua tujuan yang menjadi tumpuan pemilihan dan penggunaan sebuah metode. Dua tujuan tersebut adalah tujuan perubahan kuantitatif yang berkaitan dengan penguasaan bahan ajar dan tujuan perubahan kualitatif yang berkaitan dengan penguasaan secara praktek terhadap materi ajar yang telah dikuasai secara teoritis.² Sedangkan dalam prakteknya, seorang guru diperbolehkan untuk memilih salah satu dari berbagai model pembelajaran yang telah ada

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin. Pada tahun 1995, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berarti tim siswa kelompok prestasi. Lebih jelas lagi sering diartikan sebagai belajar kelompok. Pembelajaran kelompok kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan tingkat kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda.

²I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 25.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran. Beberapa model pembelajaran kelompok kooperatif learning yang dikembangkan pada dasarnya memiliki aturan yang sama untuk setiap model, hanya saja dari segi tehnik pemberian materi pelajaran atau cara kelompok menyelesaikan tugas berbeda-beda. Dalam hal ini penulis akan mencobakan model STAD agar meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Sengon pada materi makanan dan minuman.

b. Langkah-langkah *Student Teams Achievement (STAD)*

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan³

c. Kelebihan *Student Teams Achievement (STAD)*

Kelebihan *Student Teams Achievement (STAD)* yang menjadikan beberapa alasan pentingnya pembelajaran:

- 1) Alasan yang bersifat teknis psikologis
Hakekat belajar adalah perubahan pengetahuan-pengetahuan pemahaman yang berkelanjutan melalui proses makna (baik sisi

³Soewardi S Noer , *Materi Pelatihan Guru PAI SD* , Semarang: Balai Diklat Keagamaan, 2010.

intelektual maupun emosional) oleh pembelajaran terhadap pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

- 2) Alasan yang bersifat pilihan nilai yang terkait dengan pembentukan manusia dan masyarakat Indonesia masa depan⁴.

Dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tiga ciri utama yaitu kepekaan, kemandirian, dan tanggung jawab. Kelebihan Model *Student Teams Achievement (STAD)* adalah siswa dapat belajar dengan menyenangkan karena siswa lebih rileks apabila belajar bersama dalam kelompok siswa.

- d. Kekurangan *Student Teams Achievement (STAD)*

Meskipun *Student Teams Achievement (STAD)* memiliki kelebihan, namun juga memiliki kekurangan, diantaranya siswa belajar terlalu berlebihan dalam belajar/ terlalu bebas, bermain, kelas kurang kondusif karena siswa dituntut sangat aktif.

3. Prestasi Belajar

- a. Pengertian Prestasi Belajar

Manusia dalam hidupnya mulai dari bayi hingga dewasa mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan itu diantaranya ada yang disebabkan oleh karena pertumbuhan atau genetis yang menjadikan manusia menjadi besar dan dewasa. Pertumbuhan seperti ini tidak mempengaruhi artinya pertumbuhan itu akan dapat tumbuh dengan sendirinya.

Akan tetapi manusia akan banyak berubah dalam hidupnya dikarenakan oleh sebab belajar sebagai akibat pengaruh lingkungannya terhadap mana ia berinteraksi. Belajar merupakan suatu proses pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki

⁴Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2008, h. 4-4

dalam tingkah laku individu maupun kelompok, akan berhasil melalui interaksi seseorang

Lingkungan itu dapat diatur sehingga dengan proses belajar itu menjadi tanggung jawab masyarakat dimana ia hidup dan berkembang. Situasi-situasi yang dialami oleh anak dalam perkembangannya akan sangat berpengaruh didalam hidupnya. Pengaruh tersebut berupa hasil yang diperoleh dari belajar sehingga ia akan dapat menjadi apa saja sesuai dengan pendidikan dan yang dicita-citakan. Karena anak yang lahir dalam keadaan suci dan membawa bakat yang baik-baik sebagaimana hadits Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknya yang mengubah anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi (HR Bukhari)⁵

Untuk mengembangkan fitrah yang dianugerahkan Allah tersebut diatas, maka anak yang lahir perlu adanya proses pembelajaran agar anak tidak salah jalan dalam menjalankan kehidupan dunia sebagai bekal di akhirat nanti.

Setiap orang akan berkepentingan dengan kegiatan belajar, maka tidaklah mengherankan jika banyak orang yang tertarik untuk membahas masalah belajar. Sebagai konsekuensi dari banyaknya ahli yang terlibat, maka muncul berbagai teori tentang belajar. Dengan teori-teori tersebut hakekatnya belajar akan dipahami secara komprehensif sehingga menghasilkan pengertian belajar yang lebih tepat.

⁵An-Nawawi *Shohih Muslim*, (Beirut: Darul Fikri, 1981), h.,207

Yang dimaksud belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan karena reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau kondisi sementara seseorang seperti kelelahan, atau disebabkan oleh obat-obatan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman, bukan perubahan dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau keadaan sementara⁶.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi. Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman⁷. Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut: pembelajar, rangsangan atau stimulus, memori dan respon.

Belajar juga didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca,

⁶B.Simanjuntak, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h., 59

⁷Catharina, TA, dkk., *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2006), h., 4

mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya⁸. Belajar juga akan lebih baik apabila si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak hanya bersifat fermalistik.

Dari beberapa pengertian di atas, tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

- 1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku;
- 2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman;
- 3) perubahan perilaku karena belajar bersifat lebih permanen.

Belajar menurut Teori Belajar Konstruktivisme adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkuat dalam berbagai gagasan. Guru adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri⁹. Sebaliknya tugas guru yang paling utama adalah:

- 1) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa.
- 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri.
- 3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Disamping itu guru harus mampu mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih terhadap materi yang dipelajarinya.

⁸Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h., 22.

⁹ *Ibid.*, h. 25

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum, belajar dapat dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu hal-hal yang harus diupayakan antara lain:

- 1) memotivasi siswa, dan menyusun materi pembelajaran dengan baik sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar;
- 2) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar;
- 3) memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan konsep "*learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*";
- 4) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola secara sistematis;
- 5) memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa, agar mereka dapat belajar dengan senang dan menyenangkan.

Belajar secara umum ialah perbuatan-perbuatan yang menghasilkan perubahan menuju ke sesuatu yang lebih maju lagi. Dalam perubahan-perubahan tersebut didapat atas dasar latihan-latihan yang disengaja. Proses belajar tidak dapat berlangsung dengan kebetulan begitu saja¹⁰.

Slameto mendefinisikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri baik sifat maupun jenisnya¹¹.

¹⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h., 2

¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi tidak semua perubahan tingkah laku itu sebagai akibat perbuatan belajar. Yang disebut belajar ialah perubahan tingkah laku yang terjadi karena usaha sadar dari individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dan perbuatan belajar haruslah relatif tetap (permanen). Perubahan tingkah laku yang bersifat sementara atau secara kebetulan tidak termasuk belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ngilim purwanto yang mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Secara bahasa, kata “prestasi” memiliki makna hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).¹² Sedangkan kata “belajar” dapat diartikan “berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian”.¹³ Proses belajar minimal terdiri dari orang yang belajar, hal yang dibelajari, dan orang yang memberikan atau membimbing proses belajar. Proses ini seringkali disebut dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM). Umumnya proses belajar dilakukan di tempat-tempat pembelajaran secara kolektif (sekolah maupun lembaga-lembaga kependidikan lainnya). Akan tetapi tidak jarang pula yang melakukan pembelajaran di rumah dengan jalan memanggil guru (tenaga pendidik) yang lebih dikenal dengan istilah *home schooling* (sekolah rumah). Dengan demikian, istilah “prestasi belajar” dapat dimaknai dengan hasil yang dicapai dari proses usaha mendapatkan suatu kepandaian.

¹²W.J.S. Porwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 910.

¹³*Ibid.*, h. 121.

Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan karena suatu keberhasilan merupakan perwujudan pencapaian tujuan atau target kerja yang telah ditetapkan sebelum proses dilangsungkan. Menurut Omar Muhammad, secara sederhana tujuan pendidikan adalah menciptakan perubahan dalam tiga bidang utama tujuan sebagai berikut:¹⁴

1) Tujuan individu

Perubahan yang tertuju kepada individu meliputi perubahan positif dalam hal pelajaran (*learning*) dan kepribadian mereka. Perubahan positif terkait dengan pelajaran meliputi perubahan dalam bidang pencapaian prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pelajaran yang telah diterima. Sedangkan perubahan positif terkait dengan kepribadian meliputi perubahan pada lingkup tingkah laku, perubahan peningkatan perkembangan kepribadian, dan pencapaian individu.

2) Tujuan sosial

Tujuan social berhubungan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya. Jadi tujuan social merupakan sebuah tujuan yang menginginkan perubahan yang positif bagi individu peserta didik yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan serta ditunjang dengan perilaku-perilaku (tingkah laku) dalam bermasyarakat sehingga mampu memberikan pengalaman social kepada peserta didik.

¹⁴Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dari judul asli "Falsafatut Tarbiyah al-Salafiyah", (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

3) Tujuan profesional

Tujuan profesional berkaitan dengan mempersiapkan ketrampilan-ketrampilan maupun kecakapan dalam diri peserta didik yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai suatu aktifitas di antara aktifitas-aktifitas masyarakat.

Secara terpisah namun memiliki kemiripan, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi dua hal utama, yakni:¹⁵

1) Pribadi sebagai pembangun yang positif dan kreatif

Hasil belajar ini merupakan indikasi dari tujuan pembelajaran yang menekankan peran serta individu belajar dalam kehidupan nyata. Selain itu, pernyataan ini juga menegaskan bahwasanya ukuran hasil belajar adalah menciptakan pribadi yang dapat memecahkan permasalahan melalui kegiatan belajar mengajar yang telah diikutinya.

2) Kemajuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Maksud dari hasil kedua adalah bahwasanya individu belajar diharapkan mampu menguasai materi pelajaran dalam lingkup pemahaman, penerimaan, dan juga praktek dari keilmuan tersebut. Ukuran keberhasilan ini adalah terbentuknya pribadi yang terpelajar.

Pendapat-pendapat di atas secara tidak langsung menjelaskan dan menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk memahamkan peserta didik terhadap materi-materi teoritis dan dalam lingkup mata pelajaran semata namun juga meliputi pemahaman dan aktualisasi hasil belajar mata pelajaran dalam lingkup kehidupan nyata.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut Benyamin Bloom prestasi belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 8.

sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek, yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan, gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari ketiga aspek tersebut yang paling banyak dinilai oleh guru adalah kemampuan kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas belajar dalam mencapai tujuannya secara maksimal. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar yang diartikan sebagai hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁶. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor dari dalam siswa, meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Menurut Slameto, juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu Intern dan Ekstern¹⁷.

¹⁶*Ibid.*, h., 22.

¹⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h., 54.

1). Faktor Intern

a) Jasmaniyah

- (1) kesehatan berarti proses belajar seseorang akan baik apabila kondisi badan baik dan sehat sebaliknya proses belajar mengajar akan terganggu apabila kesehatan tubuh juga terganggu.
- (2) cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Psikologis

- (1) Intelgensi siswa yang mempunyai tingkat intelgensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelgensi rendah.
- (2) Perhatian siswa yang memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran akan sangat membantu dalam mencapai prestasi belajar yang baik.
- (3) Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan
- (4) Bakat kemampuan untuk belajar, kemampuan ini akan menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar.
- (5) Motif
- (6) Kematangan yaitu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang
- (7) Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi.

2). Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

- (1) cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua

- b) Faktor Sekolah
 - (1) metode mengajar
 - (2) kurikulum
 - (3) relasi guru dengan siswa
 - (4) relasi siswa dengan siswa
 - (5) disiplin sekolah
 - (6) alat pelajaran
 - (7) waktu sekolah
 - (8) standar pelajaran diatas ukuran
 - (9) keadaan gedung
 - (10) metode belajar
 - (11) tugas rumah

4. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar, karena ibadah merupakan hal yang terpenting dalam agama. Dengan mata pelajaran fiqih diharapkan peserta didik menjalankan tuntunan ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga amalan-amalan tersebut dapat diterima disisi Allah SWT.

Dalam pembelajaran fiqih, anak diharapkan disamping dapat mengerti secara teori pada aspek kognitif, anak sekaligus dapat mempraktekkan dengan benar. Dengan mempraktekkan secara langsung sebagai langkah awal untuk dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fiqih yang bukan hanya teori semata, namun mengacu pada pembiasaan melakukan ibadah dengan baik dan benar agar mendapatkan banyak keutamaan amal dari Allah SWT.

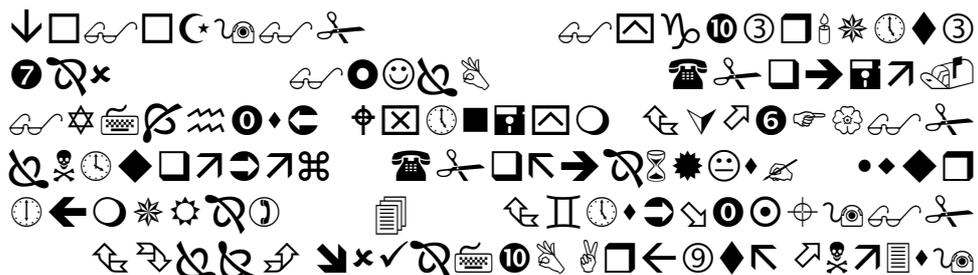
Ilmu atau teori apabila dipraktekkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dikaitkan dengan kebutuhan dan kepentingan anak, maka akan

dapat menggugah minat anak¹⁸. Mata pelajaran fiqh sendiri berisi banyak materi yang sekaligus praktek dan dapat disesuaikan dengan kepentingan anak.

5. Materi makanan dan minuman

a. Makanan dan minuman halal.

Agama Islam telah membeikan aturan-aturan yang sangat jelas di dalam al-Qur'an dan hadits tentang makanan dan minuman yang halal. Dalam Al-qur'an disebutkan bahwa kita disuruh memakan makanan makanan yang baik, artinya makanan yang halal. Sebaliknya, kita disuruh meninggalkan makanan yang tidak baik atau haram. Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqoroh ayat 168:



Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁹

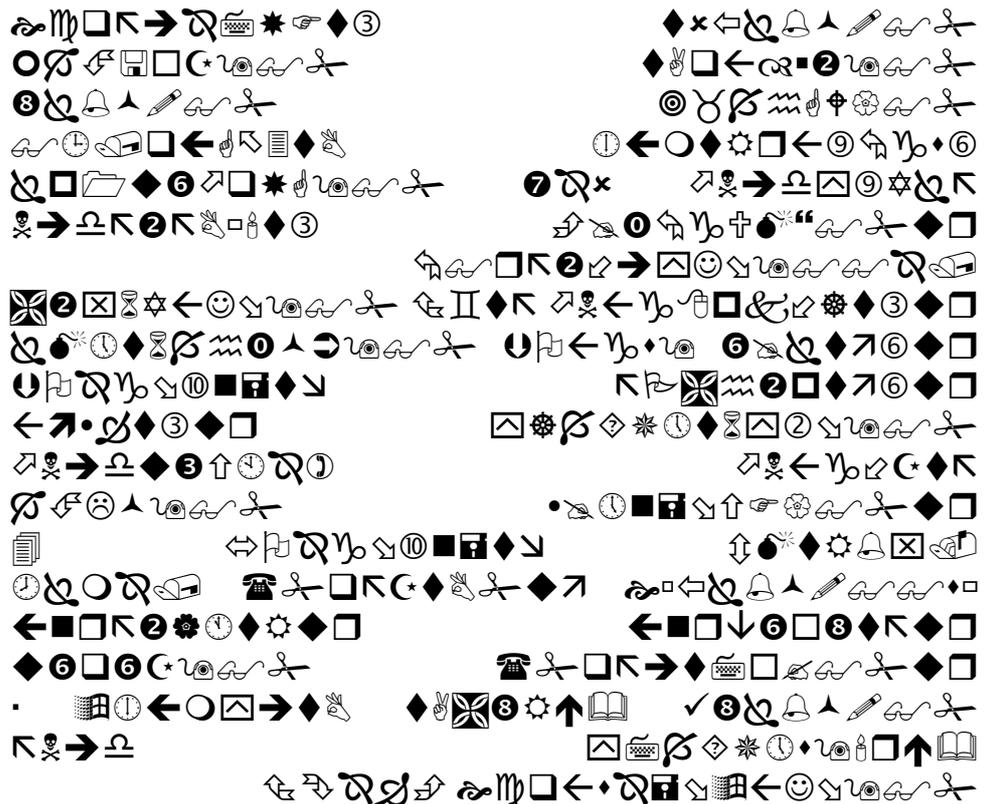
b. Makanan dan minuman haram

Agama Islam sangat memperhatikan kesehatan ummat manusia yaitu agar mngonsumsi makanan yang baik dan enak saja, makanan yang tidak

¹⁸Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h., 22.

¹⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV As-Syifa', 1999),

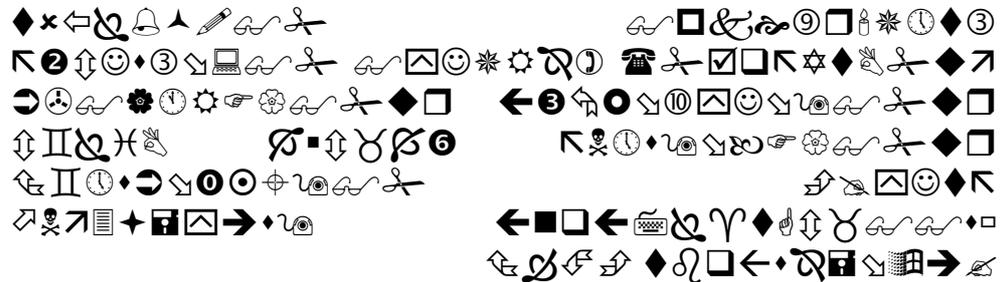
baik lagi menjijikkan diperintahkan agar ditinggalkan. Dalam surat Al-A'rof ayat 157 disebutkan:



157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.²⁰

Sedangkan tentang minuman yang haram, Allah juga berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90

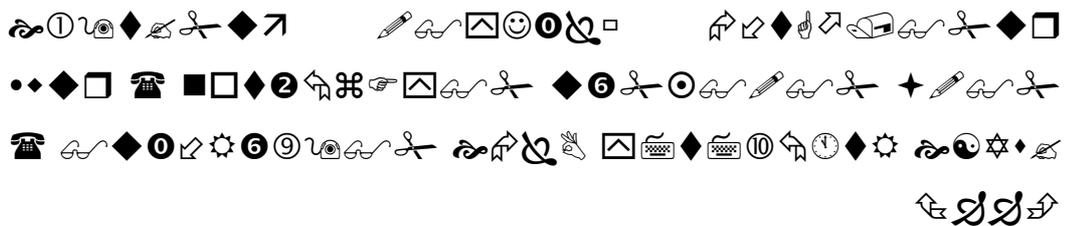
²⁰ Ibid., h. 246



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah.²¹

6. Peranan Model STAD dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Islam merupakan agama yang substansi ajarannya meliputi dua lingkungan kehidupan yang akan dijalani oleh manusia, yakni kehidupan dunia dan akhirat. Kedua “lingkungan kehidupan” tersebut sama penting dan utamanya dan harus memiliki keseimbangan untuk meraih keduanya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Allah dalam salah satu firman-Nya surat al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:



Artinya: “Carilah apa yang diberikan Allah untuk akhirat, tapi jangan lupakan bahagian kamu di dunia.” (Q.S. al-Qashash: 77).²²

Dalil di atas menjelaskan bahwasanya harus ada keseimbangan di antara usaha dunia dan usaha akhirat. Sebab usaha dunia merupakan salah

²¹ Ibid., h. 176.

²² Ibid., h. 743.

satu aset untuk meraih kesuksesan akhirat dan usaha akhirat akan dapat menjadi pedoman dasar dalam melaksanakan usaha dunia.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usaha dunia dan akhirat adalah proses belajar. Disebut sebagai penunjang keberhasilan dua usaha tersebut karena melalui kegiatan belajar, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi tercapainya tujuan hidup dunia dan akhirat. Akan tetapi, kegiatan belajar tidak dapat dilaksanakan dengan cara asal-asalan. Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan untuk mensukseskan kegiatan belajar tersebut yang mana salah satunya adalah kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya dampak perkembangan psikologi yang dialami oleh siswa kelas IV dapat menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pendidikan. Hal tersebut dapat terjadi manakala metode pembelajaran yang dipilih kurang atau bahkan tidak sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Seperti dijelaskan di atas, bahwasanya dampak perkembangan psikologi pada fase anak meliputi peluang mudahnya frustrasi dan stress dalam mengikuti mata pelajaran, hubungan social yang kurang, hingga kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan norma. Oleh sebab itulah diperlukan adanya pemilihan metode pembelajaran yang berkesesuaian dengan kondisi yang sedang dialami oleh siswa kelas IV yang masuk dalam kategorisasi usia anak.

Pemilihan metode pembelajaran tersebut dapat diasumsikan harus memiliki kesesuaian dengan lingkup kognitif dan sisi sosial siswa. Dari sisi kognitif, metode yang digunakan harus mampu mendukung perkembangan kesempurnaan kognitif yang terjadi pada masa anak dan juga membantu dalam mengoptimalkan pemahaman moral.

Salah satu metode yang memiliki kesamaan dengan kebutuhan siswa usia anak adalah metode STAD. Model pembelajaran yang berprinsip dasar pada pembelajaran kerjasama (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Strategi pembelajaran kerjasama memberikan sumbangan nyata kepada pandangan siswa terhadap orang lain dalam konteks yang positif dan membentuk persahabatan yang berdasar pada persamaan manusia.

C. Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan adalah melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada materi makanan dan minuman siswa kelas V MI Salafiyah Sengon Subah Batang. Sehingga apabila model STAD dilaksanakan dengan baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi makanan dan minuman.